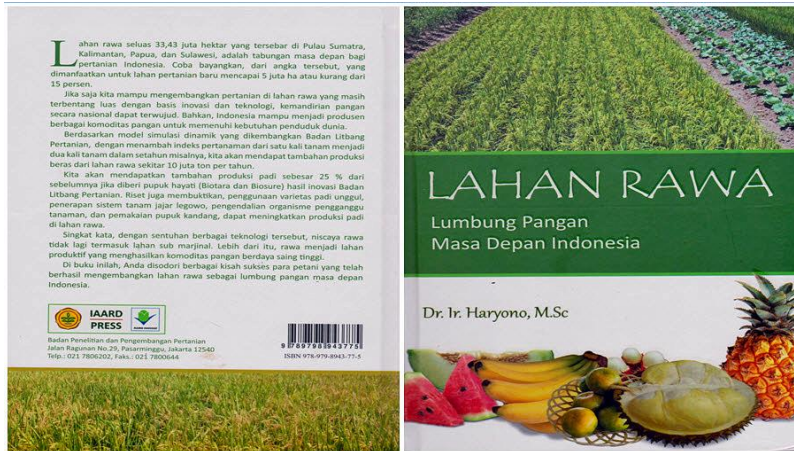


Buku Nasional Pertama Tentang Rawa



Sejak tahun 1970 secara nasional lahan rawa menjadi perbincangan, khususnya dalam konteks peningkatan produksi padi dan kesejahteraan petani yang kemudian dipadukan dengan program transmigrasi. Rencana pembukaan rawa secara besar-besaran pada tahun 1970an tersebut pada dasarnya ter “inspirasi” oleh keberhasilan masyarakat setempat, di Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan dalam memanfaatkan rawa untuk pengembangan padi yang waktu itu masih sangat asing, terutama bagi masyarakat Jawa.

Badan Litbang Pertanian dengan perangkat balai-balai penelitiannya (waktu itu BALITAN) mulai melakukan serangkaian penelitian meliputi aspek-aspek agrofisik lahan, kimia kesuburan, sosial ekonomi, dan budaya masyarakatnya. Sejarah penelitian dan pengembangan rawa tersebut dicoba-bukukan dalam buku yang berjudul “Lahan Rawa: Lumbung Pangan Masa Depan Indonesia.

Buku yang disusun oleh Kepala Badan Litbang Pertanian ini melibatkan para peneliti senior bidang sumber daya lahan dan ilmu tanah, tanaman dan pemulia padi, hama penyakit padi sebagai nara sumber. Buku yang dilepas tahun 2012 ini memasuki cetak ke 2 tahun 2013. Buku setebal 142 halaman terdiri atas 4 (empat) Bab yang terdiri atas 3 sampai 6 sub Bab.

Bab I mengemukakan tentang kondisi dan potensi lahan rawa Indonesia, Bab II mengemukakan tentang sejarah dan strategi membangun pertanian lahan rawa, Bab III menguraikan tentang cara atau teknologi peningkatkan produktivitas, dan Bab IV menyajikan tentang pandangan media masa terhadap isu-isu pertanian di lahan rawa. Buku ini menjadi lebih menarik karena juga mengemukakan berbagai *success stories* dari petani lahan rawa baik di Kalimantan maupun Sumatera.

Tidak berlebihan kalau disebutkan bahwa lahan rawa tabungan masa depan atau lumbung pangan masa depan, sebagaimana dinyatakan penyusun buku ini yang menjabat juga sebagai Kepala Badan Litbang- Dr. Haryono, M.Sc. Lain lagi yang dikatakan Ketua Komisi IV DPR-RI -M. Romahurmuzy dalam kesempatan kunjungannya bersama anggota timnya ke BALITRRA pada awal November tahun

2011 lalu mengatakan lahan rawa adalah *hidden treasure* atau harta karun yang tersembunyi.

Buku ini layak menjadi bacaan wajib para kepala balai penelitian/pengkajian pertanian, kepala balai penyuluhan pertanian, dan kepala dinas pertanian, maupun pemangku (*stakeholder*) yang bekerja di bidang pertanian. Buku ini juga penting untuk para peneliti, penyuluh, mahasiswa, dan pemerhati pertanian sebagai pengetahuan maupun referensi dalam mempelajari lahan rawa. **(M. Noor)**